

**ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, INFLASI DAN SUKU  
BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM SEKTOR  
PERTANIAN DI BEI PERIODE 2012-2016**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu Program  
Studi Manajemen



Oleh :

**SALMA OCTAVIA FAUZI**

**2014511241**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA  
PROGRAM SARJANA PRODI MANAJEMEN S1**

**JAKARTA**

**2018**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA**  
**PROGRAM SARJANA – PRODI MANAJEMEN S1**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : SALMA OCTAVIA FAUZI

NIM : 2014511241

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh ROA, ROE, Inflasi, Suku Bunga  
Terhadap Return Saham Sektor Pertanian di BEI Periode  
2012 – 2016

Jakarta, 27 Februari 2018

Dosen Pembimbing

**Dr. Suyanto SE, MM, M.Ak**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuasaya, Bapak Samindan Ibu Nurnahari, yang tiada hentinya selalu memberikandoa, perhatian, semangat, cinta, dan kasih sayangnya. Adik bungsu saya yang sangat saya cintai yaitu Dewi Syaripah yang selalu menemani saya dalam proses pembuatan Skripsi ini serta yang selalu memberikandoa dan semangat.

Kedua bibi saya yang sangat saya sayangi yaitu Nur Kholifah dan Irma Hilda, S.Pd yang selalu memberikandoa, semangat dan motivasi. Kedua wanita yang saya sayangi yaitu Solehandan Sania yang selalu mendoakan, mensupport, dan mengingatkan ibadah. Keluarga besar bapak dan ibu saya yang saya sayangi dan selalu memberikandoa yang terbaik untuk saya. Serta teman-teman STIE IPWIJA khususnya kepada Ratih Destriyani dan Cahyani yang selalu membantusaya ketika mengalami kesulitan dalam menuntut ilmu, dan bersama-sama berjuang dari awal sampai saat ini.

Dalam kesulitan ada kemudahan.....

Dodan usaha akan mempermudah setiap masalah.....

Keyakinan dan kerja keras akan menghasilkan kesuksesan.....

( Salma Octavia Fauzi )

## **SURAT PERNYATAAN**

Bersama ini,

Nama : Salma Octavia Fauzi

NIM : 2014511241

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang  
saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri yang  
belum pernah disampaikan untuk mendapat gelar pada program  
sarjana ini ataupun pada program lain. Karya ini adalah milik saya,  
karena ini pertanggungjawabannya berada di puncak saya. Apabila di  
kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar,  
maka saya bersedia untuk ditinjau dan menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Jakarta, 01 Maret 2018

**Salma Octavia Fauzi**

**2014511241**

**ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, INFLASI DAN SUKU  
BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM SEKTOR  
PERTANIAN DI BEI PERIODE 2012-2016**



**SALMA OCTAVIA FAUZI**

**NIM : 2014511241**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Rabu tanggal 07 bulan Maret tahun 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai Skripsi Program Sarjana Manajemen – Program Studi Manajemen

1. Dr. Suyanto, SE, MM, M.Ak .....  
Ketua Tanggal: 07 Maret 2018
2. Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM .....  
Anggota Tanggal: 07 Maret 2018
3. Sugoto Sulistyono, MM .....  
Anggota Tanggal: 07 Maret 2018

**Menyetujui, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJAJakarta Program Sarjana –  
Program Studi Manajemen Ketua Prodi,**

**Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM**

## ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisis dan menguji secara empiris mengenai faktor internal yaitu ROA dan ROE, faktor kedua eksternal yaitu inflasi dan suku bunga. Keempat variabel independen tersebut akan diuji seberapa besar pengaruh ROA, ROE, Inflasi dan Suku Bunga terhadap *Return Saham*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Sampel dalam penelitian ini di tentukan dengan cara *purposive sampling*. Dari 18 perusahaan, telah didapatkan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis linier berganda menggunakan SPSS 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ROA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *returnsaham*, ROE tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *returnsaham*, inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *returnsaham*, suku bunga tidak signifikan dan negatif terhadap *returnsaham*.

Kata kunci :

ROA, ROE, inflasi, suku bunga

## **ABSTRACT**

*This research is to analyze and test empirically about internal factor that is ROA and ROE, second factor external that is inflation and interest rate. The four independent variables will be tested how much the influence of ROA, ROE, Inflation and Interest Rate on Stock Return.*

*The population in this study is the agricultural sector in Indonesia Stock Exchange period 2012 - 2016. The sample in this study was determined by purposive sampling. From 18 companies, 10 firms have been established to meet the research criteria. The type of data used in this study is secondary data. The analysis technique using multiple linear analysis using SPSS 16.*

*The result of this research shows that the influence of ROA has a significant and negative effect on stock return, ROE has no significant and positive effect on stock return, inflation has no significant and positive effect on stock return, non significant interest rate and negative on stock return.*

*Keyword :*

*ROA, ROE, inflation, interest rates*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasanya penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas lindungan Nyama kaskripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM SEKTOR PERTANIAN DI BEI PERIODE 2012-2016” ini dapat diselesaikan tepat waktu. Selain daripada itu, penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga penulis ini ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suyanto, SE, MM, M.Ak selaku pembimbing dan Ketua STIE IPWIJA yang tidak kenal lelah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM selaku Ketua Program Studi Sarjana Manajemen S1 STIE IPWIJA yang telah memberikan motivasi, dorongan dan masuk dalam perkuliahan.
3. Kepala sekolah, staff para guru yang telah meluangkan waktu membantunya dan memberikan waktu luang untuk kelancaran penelitian serta murid-murid tercinta SD Nurul Islam.
4. Rekan-rekan mahasiswa Program Sarjana dan Manajemen STIE IPWIJA khususnya yang kosentrasikan keuangan yang telah membantunya dengan baik dalam perkuliahan.

5. Keluargatercinta Bapak, Ibudanadikyang senantiasamendoakan, memberikandukungandandoronganseangat.
6. Pihak lain yang tidakdapatpenulissebutkansatupersatu yang telahmembantukelancaranskripsiini.

Semogabantuan yang bapak, ibu, danrekan-rekanberikanmendapatimbalandari Yang MahaKuasadanpenulisjugaberharaphasilpenelitian yang sederhanaainidapatmemberikanmanfaatbagiperusahaan, pembaca, pelaku, bisnispihak lain yang tidakdapatpenulissebutkansatupersatusertaperkembanganilmupengetahuan.

Jakarta, 1 Maret 2018

Salma Octavia Fauzi

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
HalamanPersembahan .....	ii
HalamanOrisinalitas .....	iii
HalamanPersetujuanDosenPembimbing .....	iv
HalamanPengesahanSkripsi .....	v
Abstrak .....	vi
<i>Abstract</i> .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	x
DaftarTabel .....	xii
DaftarGambar.....	xiii
DaftarLampiran .....	xiv
BAB 1PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.PerumusanMasalah .....	11
1.3.TujuanPenelitian .....	12
1.4.ManfaatPenelitian .....	12
1.5.SistematikaPenullisan .....	13
BAB 2TUJUAN PUSTAKA	
2.1. LandasanTeori.....	15
2.1.1. Midle Theory.....	15
a. Pasar Modal .....	15
2.1.2. Aplicated Theory.....	21
a. ROA.....	21
b. ROE.....	25
c. Inflasi.....	29
d. SukuBunga .....	31
2.2. Penelitian Terdahulu .....	36
2.3. Kerangka Pemikiran.....	41
2.3.1.Pengaruh ROATerhadap Return Saham .....	42
2.3.2. Pengaruh ROETerhadap Return Saham.....	42
2.3.3. PengaruhInflasiTerhadap Return Saham.....	43
2.3.4. PengaruhSukuBungaTerhadap Return Saham .....	44
2.4. Hipotesis.....	46

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
3.2. Desain Penelitian .....	47
3.3. Operasionalisasi Variabel .....	50
3.4. Populasi, Sampel dan Metode Sampling .....	52
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	53
3.6. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	54
3.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda .....	54
3.6.2. Statistik Deskriptif .....	55
3.6.3. Uji Asumsi Klasik .....	55
a. Uji Normalitas .....	55
b. Uji Multikolinieritas .....	56
c. Uji Heteroskedastisitas .....	56
d. Uji Autokorelasi .....	57
3.6.5. Metode Pengujian Hipotesis .....	58
a. Uji t .....	58
b. Uji F .....	58
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	59
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	60
4.1.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	60
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	61
4.1.3. Hasil Uji Hipotesis .....	65
4.2. Pembahasan Penelitian .....	69
4.3. Implikasi Manajerial .....	72
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	75
5.2. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio keuangan pada perusahaan sektor pertanian .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3.1 Rencana Penelitian .....	47
Tabel 3.2 Operasional Variabel .....	50
Tabel 3.3 Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel Penelitian .....	52
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif .....	60
Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas Data .....	63
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas Data .....	64
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi Data .....	64
Tabel 4.5 Uji t .....	65
Tabel 4.6 Uji F .....	67
Tabel 4.7 Koefisien Determinan .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata ROA Perusahaan SektorPertanian.....	4
Gambar 1.2 Rata-Rata ROE Perusahaan SektorPertanian .....	5
Gambar 1.3Rata-Rata Inflasi di Bursa Efek Indonesia .....	6
Gambar 1.4 SukuBunga di Bursa Efek Indonesia.....	7
Gambar 1.5Rata-Rata Return Saham Perusahaan SektorPertanian .....	8
Gambar 2.1 KerangkaPemikiran .....	45
Gambar 3.3 KerangkaPengaruhVariabel .....	49
Gambar 4.1 UjiNormalitas .....	61
Gambar 4.2 UjiNormalitasMengeluarkan Data Outlier .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Saham Sektor Pertanian di BEI .....	81
Lampiran 2	Data <i>Return</i> Saham Tahun 2012 – 2016.....	82
Lampiran 3	Data ROA Tahun 2012 -2016.....	85
Lampiran 4	Data ROE Tahun 2012 -2016 .....	88
Lampiran 5	Data Inflasi Tahun 2012 – 2016 .....	91
Lampiran 6	Data Suku Bunga Tahun 2012 – 2016.....	91
Lampiran 7	Statistik Deskriptif .....	92
Lampiran 8	Normalitas .....	92
Lampiran 9	Multikolinearitas.....	93
Lampiran 10	Heteroskedastisitas .....	93
Lampiran 11	Autokorelasi .....	94
Lampiran 12	Uji t.....	94
Lampiran 13	Uji F.....	95
Lampiran 14	Koefisien Determinan.....	95

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peran pasar modal pada BEI sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian negara Indonesia. Pasar modal memiliki dua fungsi yang berperan besar bagi perekonomian suatu negara yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi disebabkan pasar menyediakan fasilitas atau sarana yang mempertemukan dua kepentingan pihak yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Disisi lain, pasar modal memiliki fungsi keuangan disebabkan pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pihak investor. Sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji,2011:2).

Pasar modal adalah sarana yang memepertemukan penjual dan pembeli dana. Dana yang diperjualbelikan itu adalah dana yang akan dipergunakan untuk jangka panjang. Dana yang terkumpul dari hasil jual-beli tersebut akan dipergunakan untuk menunjang perkembangan usaha. Tempat penawaran atau penjualan efek ini dilaksanakan berdasarkan

suatubentuk institusi resmi yang disebut bursa efek (U Tun Wai dan Prof.Hugh T.Patrick,1987).

Menurut Marzuki Usman (1989), pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai pemodal (investor) dengan peminjem dana dalam hal ini disebut dengan nama emiten (perusahaan yang *go public*). Para pemodal meminta instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga pada akhirnya dapat memaksimumkan penghasilan.

Badan koordinasi penanaman Modal mencatat sektor pertanian merupakan salah satu tulang punggung dalam pembangunan perekonomian nasional. Selain mampu merayap tenaga kerja, sektor pertanian juga berperan penting dalam pembentukan PDB, penerimaan devisa, penyediaan pangan, pengentasan kemiskinan, perbaikan pendapatan masyarakat, bahkan pembentuk budaya bangsa dan penyeimbang ekosistem. Sektor pertanian juga tidak lepas dari permasalahan, antara lain menurut Data bank sentral menunjukkan, dalam kurun waktu 1990 hingga 2016. Pasang pasar sektor pertanian menurun drastis dari 22,09 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) menjadi 13,45 persen. Sementara itu serapan tenaga kerja sektor pertanian juga menurun dari 55,3 persen menjadi 31,9 persen.

Dalam dunia pasar modal dikenal istilah portofolio keuangan. Menurut Samsul (2006:285) bahwa, "portofolio keuangan dapat diartikan sebagai investasi dalam berbagai instrumen keuangan yang dapat diperdagangkan di BEI dan Pasar Uang dengan tujuan menyebarkan sumber perolehan return dan kemungkinan resiko".

Di BEI, portofolio keuangan yang paling populer adalah saham. Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Kinerja saham sektor pertanian dapat dilihat dari data perkembangan *return* saham yang diperoleh para investor sektor pertanian. Berikut adalah tabel 1.1 yang berisi rata-rata ROA, ROE, inflasi, dan suku bunga terhadap *return* saham dari perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

**Tabel 1.1**  
**Rasio Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertanian di BEI**  
**Periode 2012-2016**

TAHUN	ROA(%)	ROE(%)	INFLASI	SUKU BUNGA	RS(%)
2012	2,909	-50,308	4,3	5,77	2,21
2013	3,258	-9,559	8,38	6,48	2,7
2014	1,74	2,853	8,36	7,54	42,1
2015	-6,873	3,153	3,35	7,52	-17,7
2016	-5,928	-123,634	3,02	6	10

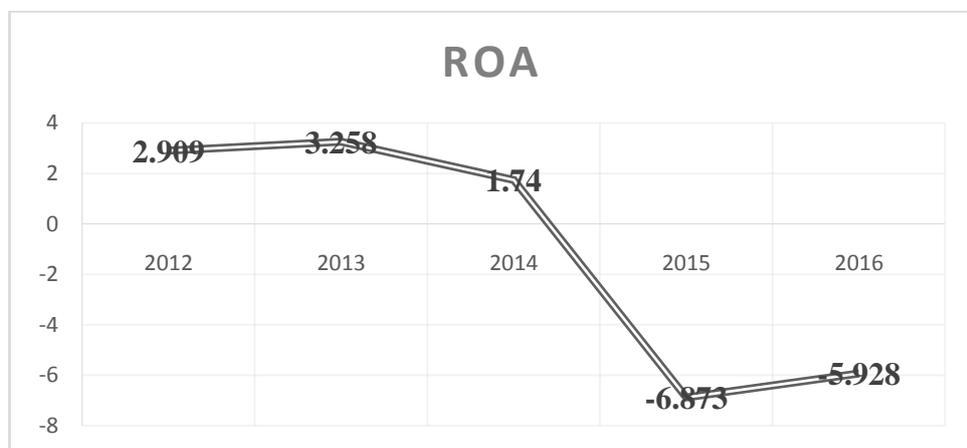
Sumber : Idx Statistic Index, idx.co.id. Data diolah.

Dengan memperhatikan tabel 1.1 di atas bahwa selama kurun waktu 2012-2016, ternyata terjadi rasio keuangan yang berfluktuasi pada perusahaan sektor pertanian di BEI. Secara khusus, ROA

berfluktuasi menaik dan menurun secara rata-rata pada tahun 2014 sedangkan ROE mengalami kenaikan pada tahun 2014 serta memperlihatkan penurunan pada tahun 2016. Sedangkan inflasi dan suku bunga berfluktuasi sama yaitu menaik dan menurun, sedangkan RS memperlihatkan kecenderungan yang juga berfluktuasi naik pada tahun 2013, serta menurun pada tahun 2015 dan naik lagi pada tahun 2016.

Selanjutnya secara spesifik rata-rata ROA perusahaan pada sektor pertanian di BEI selama dekade 2012-2016, secara grafik terlihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 1.1 Rata-Rata ROA Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016**



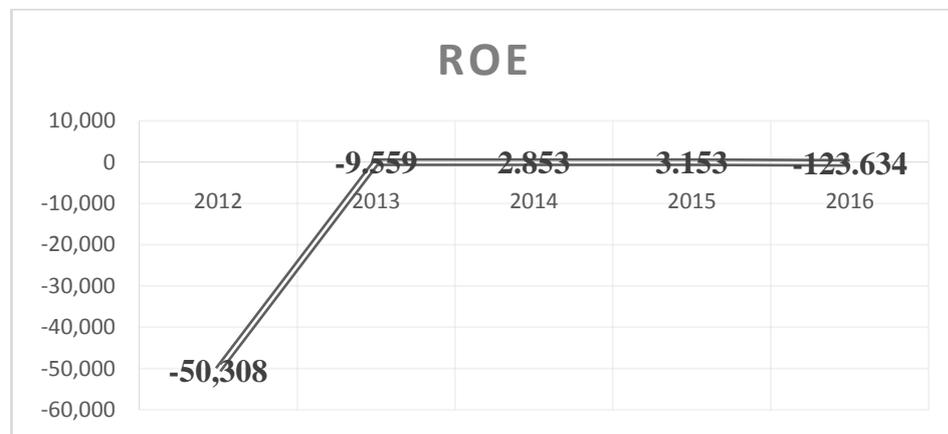
Sumber :Idx Statistic Index, idx.co.id. Data diolah.

Dengan mencermati gambar 1.1 di atas, terlihat bahwa ROA perusahaan pada Sektor Pertanian di BEI, menunjukkan fluktuasi dalam bentuk penurunan dan peningkatan selama dekade

e 2012-2016, dimana terjadi peningkatan pada tahun 2013 serta terjadi penurunan secara rata-rata pada tahun 2014, 2015 dan 2016.

Selanjutnya secara spesifik rata-rata ROE perusahaan pada sektor pertanian di BEI selama dekade 2012-2016, secara grafik terlihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 1.2 Rata-Rata ROE Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**

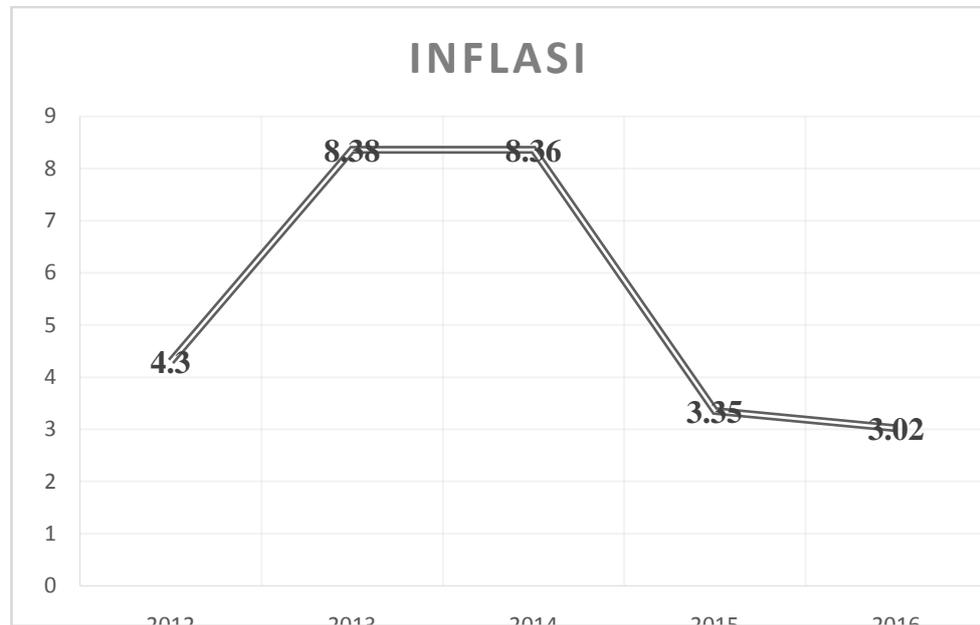


Sumber :Idx Statistic Index, idx.co.id. Data diolah.

Dengan mengamati gambar 1.2 di atas, terlihat bahwa ROE perusahaan pada sektor pertanian di BEI, menunjukkan fluktuasi dalam bentuk penurunan dan peningkatan selama dekade 2012-2016, dimana terjadi peningkatan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 serta terjadi penurunan pada tahun 2016.

Selanjutnya secara spesifik rata-rata inflasi perusahaan pada sektor pertanian di BEI selama dekade 2012-2016, secara grafik terlihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 1.3 Rata-Rata Inflasi di BEI Tahun 2012-2016**

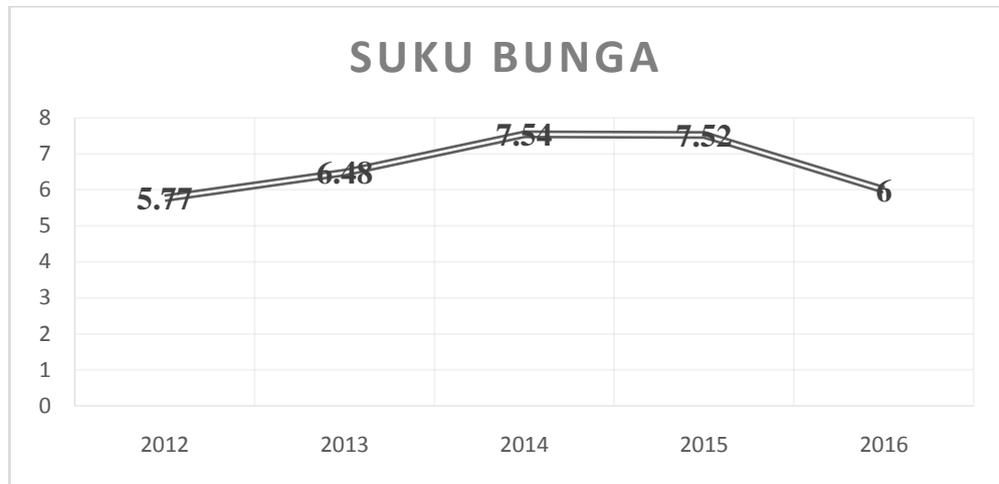


Sumber :Idx Statistic Index, idx.co.id

Dengan mencermati gambar 1.1 di atas, terlihat bahwa Inflasi di BEI, menunjukkan fluktuasi dalam bentuk penurunan dan peningkatan selama periode 2012-2016, dimana terjadi peningkatan pada tahun 2013 dan 2014 serta adanya penurunan rata-rata Inflasi pada tahun 2015 dan 2016.

Selanjutnya, secara spesifik rata-rata suku bunga di BEI selama periode 2012-2016, secara grafik terlihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 1.4 Suku Bunga di BEI Tahun 2012-2016**

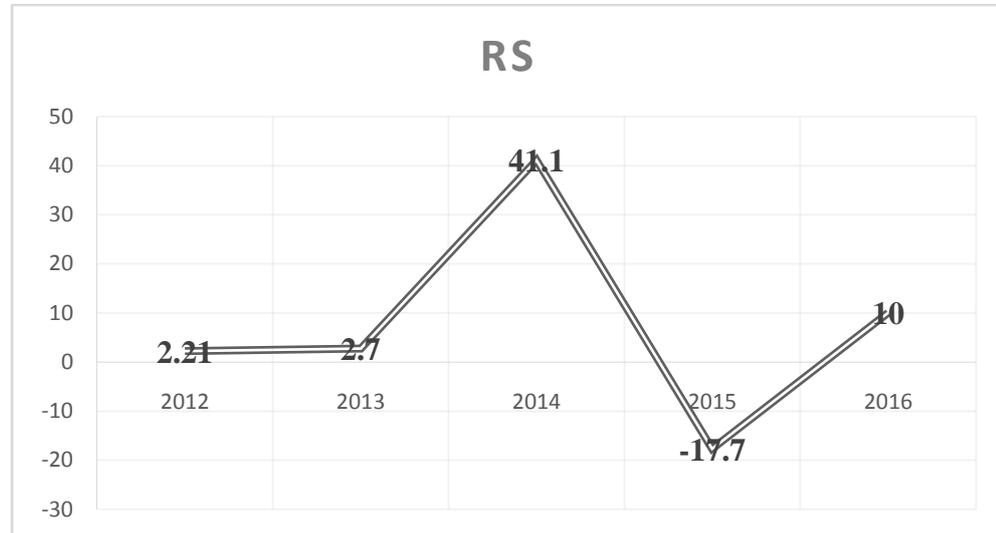


Sumber :Idx Statistic Index, idx.co.id. Data diolah.

Dengan mengamati gambar 1.4 di atas, terlihat bahwa suku bunga di Indonesia, menunjukkan fluktuasi dalam bentuk penurunan dan peningkatan selama dekade 2012-2016, dimana terjadi peningkatan pada tahun 2013, 2014, dan 2015 serta adanya peningkatan rata-rata suku bunga pada tahun 2016.

Selanjutnya, secara spesifik rata-rata *returns* saham perusahaan pada sektor pertanian di BEI selama dekade 2012 – 2016, secara grafik terlihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 1.5 Rata-Rata Return Saham  
Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016**



Sumber :Idx Statistic Index, idx.co.id. Data diolah.

Dengan memperhatikan gambar 1.5 di atas, terlihat bahwa return saham perusahaan pada sektor pertanian di BEI, menunjukkan fluktuasi dalam bentuk penurunan dan peningkatan selama periode 2012 – 2016, dimana terjadi peningkatan pada tahun 2013 dan 2014 serta adanya penurunan rata-rata *return* saham secara rata-rata pada tahun 2015 dan terjadi peningkatan lagi pada tahun 2016. Perkembangan *return* saham perusahaan pada sektor pertanian di BEI sangat berfluktuasi sehingga fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti, sesuai dengan pendapat beberapa penelitian terdahulu bahwa *return* saham ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor.

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham, antara lain: Setyaningrum, (2017) meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *return* saham.

Penelitian ini menemukan bahwa ROA, ROE, DER secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya, Anjani (2016) penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu variabel arus kas pendanaan, laba kotor, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya, Purnomodan Widyawati (2013) Hasil penelitian menemukan bahwa nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *returns* saham. Suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap *returns* saham, sedangkan nilai tukar dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* nsaham. Dari hasil uji juga dapat diketahui bahwa pengaruh dominan terhadap *returns* saham ditunjukkan oleh variabel suku bunga.

Selanjutnya, Aziz (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif, DER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan sementara variabel tingkat suku bunga dan tingkat inflasi sama-sama memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya, Adeputradan Wijaya (2016) penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai tukar, *net profit margin*,

ROA, sukubungadaninflasiterhadap*returns*saham. Hasil analisisregresimenunjukkanbahwanilaiukardansukubungaberpengaruhterhadap*returns*sahamsedangkanvariabel*net profit margin*, ROA daninflasitidakmemilikipengaruhterhadap*returns*saham.

Selanjutnya, YuliantidanSuratno (2015) penelitianinimenunjukkanbahwasecaraparsial ROE, PER daninflasiberpengaruhsignifikanterhadap*returns*saham, sedangkanDERdan*assets growth*tidakberpengaruhsignifikanterhadap*returns*saham.

Selanjutnya, Marlinadan Sari (2009) hasilpenelitianinimenunjukkanbahwarasiokeuangan yang terdiridari*net profit margin*,ROA, ROE, danDER secarasimultanberpengaruhterhadap*returns*saham. Rasiokeuangan yang secaraparsialberpengaruhterhadap *returns*sahamadalahrasion*et profit margin*dan DER.

Selanjutnya, Zahro (2012) hasildaripenelitianinimenunjukkanbahwaEPSdanROE memilikipengaruhnegatifterhadap*return* saham. Fatta (2007) hasildaripenelitianinimenunjukkanbahwavariabeltingkatsukubungamempunyaipengaruhnegatifterhadap*return* saham, sedangkantingkatinflasidankurs rupiah berpengaruhpositifterhadap*return* saham.

Selanjutnya, Prihantini (2009) peneliti ini menggunakan nilai tukar, ROA, DER, dan CR sebagai variabel independen (bebas) dan *return* saham sebagai variabel *dependen* (variabel terikat).

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROA dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian hubungan antar variabel tersebut, judul yang akan diambil peneliti adalah “**Analisis Pengaruh ROA, ROE, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Sektor Pertanian di BEI Periode 2012–2016**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor pertanian di BEI?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor pertanian di BEI?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor pertanian di BEI?
4. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor pertanian di BEI?

5. Bagaimana hubungan antara ROA, ROE, inflasi dan suku bunga terhadap *return* saham pada sektor pertanian di BEI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian memproses dan menganalisisnya berdasarkan teori-teori yang didapat untuk mendapatkan kesimpulan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh ROA terhadap *return* saham pada sektor pertanian di BEI.
2. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh ROE terhadap *return* saham pada sektor pertanian di BEI.
3. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada sektor pertanian di BEI.
4. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh sukubunga terhadap *return* saham pada sektor pertanian di BEI.
5. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh hubungan antara ROA, ROE, inflasi dan sukubunga terhadap *return* saham di BEI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
  - a) Bagi penulis, peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman sehingga penulis dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan, khususnya mengenai analisis pengaruh

ROA, ROE, inflasi dan suku bunga terhadap *return* saham dalam sektor pertanian.

b) Bagi pembaca, peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah informasi serta pengetahuan sebagai bahan referensi.

## 2) Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam menganalisa pengaruh ROA, ROE, inflasi dan suku bunga terhadap *return* saham dalam sektor pertanian.

## 1.5 Sistem Penulisan

Secara garis besar, tugas ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB 1 - PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah yang diangkat berdasarkan uraian latar belakang. Berikutnya akan dikemukakan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 - TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori, definisi dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

**BAB 3- METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan memaparkan tempat penelitian, penelitian populasi dan sampel uji kualitas data dan metode analisa.

**BAB 4-ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

**BAB 5- KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Midle Theory**

###### **a. Pasar Modal**

###### **• Saham**

Menurut Anoraga (2001:100), menyatakan bahwa : “Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan atau suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7), menyatakan bahwa: “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor ”rata-rata” jika investor membeli saham”.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

- **Jenis saham**

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

1. *Common stock* (Saham Biasa)

*Common stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keberuntungan dalam bentuk deviden.

2. *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

*Preferred Stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya)

dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Sebagai catatan keuntungan diperoleh dari *common stock* adalah lebih tinggi dibandingkan dari *preferred stock*. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya resiko yang akan diterima nantinya. Ini sebagaimana dikatakan oleh Haryajid, Henry, dan anjar “Investor yang ingin memperoleh penghasilan yang tinggi lebih baik untuk melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi”.

- **Return Saham**

Dalam dunia pasar modal, seorang investor yang melakukan investasi dapat menghasilkan *return* saham bisa berupa keuntungan atau kerugian. Sebab, seperti yang telah dijelaskan, bahwa dalam bisnis investasi saham ini seorang investor selalu dihadapkan pada risiko yang tidak terduga. Karena, *return* saham adalah hasil keuntungan atau kerugian yang diperoleh suatu investasi saham. Corrado dan Jodan (2000;5) menyatakan bahwa Return Saham adalah : “ *return from investment security is cash flow and capital gain (loss)*”. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari *dividen* dan *capital gain* atau *loss*.

Berdasarkan pengetahuan *return*, bahwa *return* suatu saham adalah sama hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, maka dapat ditulis rumus (Ross et al.,2003:238).

$$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{T-1}}$$

Keterangan:

$R_t$  = *Return* saham pada periode ke-t

$P_t$  = Harga saham periode pengamatan

$P_{T-1}$  = Harga saham periode sebelum pengamatan

Sumber:

<http://kumpulan-artikel-sekolah.blogspot.co.id/2015/10/definisi-return-saham-menurut-ahli.html>

komponen return meliputi :

1. *Capital gain (loss)*

*Capital gain (loss)* yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

## 2. *Yield*

*Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

- **Sektor Pertanian**

Sektor Pertanian merupakan sektor primer yang menghasilkan *return* yang tinggi dan indeks yang terus meningkat sehingga menjadi pilihan menarik bagi investor. Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang termasuk dalam Indeks Sektoral Bursa Efek Indonesia. Indeks Sektoral BEI merupakan sub indeks dari IHSG. Semua emiten yang tercatat di BEI diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI, yang diberi nama JASICA (*Jakarta Industrial Classification*).

Sektor pertanian merupakan sektor menjadi sektor prioritas karena sektor ini merupakan prasyarat bagi sektor industri. Tetapi dalam kenyataannya ada persepsi yang salah bahwa kemajuan suatu bangsa tidak mungkin dicapai melalui pemberdayaan sektor pertanian, oleh karena itu strategi industrialisasi sering digunakan untuk mencapai kesejahteraan. Pada masa orde baru proses industrialisasi dilakukan dengan gencar dalam rangka transformasi struktural perekonomian Indonesia. Tetapi proses industrialisasi tersebut belum dapat mengkait ke belakang. Dengan kata lain sektor pertanian tidak mendapat perhatian yang cukup seimbang

dibandingkan sektor industri. Dengan melihat keadaan Indonesia sebagai negara yang memiliki perairan dan daratan yang subur, seharusnya sektor pertanian mampu dimaksimalkan pemanfaatannya bukan hanya sebagai penggerak sektor industri, namun juga untuk pemenuhan bahan pangan dan penciptaan lapangan pekerjaan.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang terdapat di BEI. Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia, sektor pertanian terbagi menjadi 4 sub sektor, yaitu: perkebunan, perikanan, peternakan dan sub sektor lainnya. Sampai tahun 2006, perusahaan-perusahaan pertanian yang telah listing di Pasar Modal yaitu: Astra Agro Lestari, PP London Sumatra Indonesia, Smart, Tunas Baru Lampung, Bakrie Sumatra Plantation, Indo Setu Bara Resources, Multibreeder Adirama Indonesia, Dharma Samudera Fishing Industries, Inti Agri Resources, Bumi Teknokultura Unggul dan Citra Kebun Raya Agri. Sampoerna Agro dan BISI International ditambahkan dalam sektor pertanian pada tahun 2007. Dan pada tahun 2011 dua perusahaan, yaitu: BW Plantation, Gozco Plantations, Jaya Agra Wattie dan Salim Ivomas Pratama masuk dalam sektor ini.

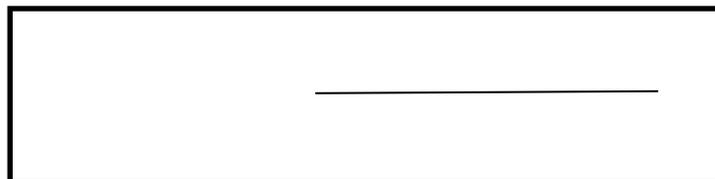
### 2.1.2 Applied Theory

- **Rasio Keuangan**

Analisis ini banyak digunakan oleh calon investor. Sebenarnya analisis ini di dasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan.

- a. ROA (*Return On Asset*)**

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2008) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Menurut Lukman Syamsuddin (2009) dirumuskan sebagai berikut:



Rumus *return on asset* (ROA) dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan total *asset* atau *operating assets*. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

#### ➤ Keunggulan ROA

Menurut Munawir (2010: 91), keunggulan dari *Return On Asset*, yaitu:

- Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh *ratio industry*, maka dengan analisa ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan

apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- Analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
- ROA selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

➤ Kelemahan ROA

Menurut Munawir (2010: 92), kelemahan-kelemahan dari ROA, yaitu :

- Kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa praktek akuntansi yang digunakan oleh

masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat member gambaran yang salah. Ada berbagai metode penilaian inventory (FIFO, LIFO, *Average*, *The Lower Cost Market Valuation*) yang digunakan akan berpengaruh terhadap besarnya nilai *inventory*, dan yangselanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva. Demikian pula adanya berbagai metode depresiasi akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva.

- Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan jika dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.
- Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

### ➤ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA

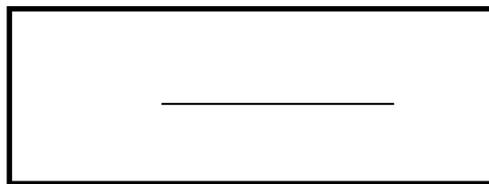
Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA. Menurut Munawir (2007:89) besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

### **b. ROE (*Return On Equity*)**

Menurut Tandelilin (2010), ROE umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Menurut Brigham dan Houston (2010), ROE merupakan ratio bersih terhadap ekuitas biasa mengatur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Dari pengertian ROE menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengatur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Berikut adalah rumus dalam menghitung ROE:



➤ Kekurangan ROE

Kegunaan *return on equity* dalam menggambarkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan investor memiliki sisi negatif lain, menurut Brigham & Houston (2010:163) *return on equity* memiliki beberapa kekurangan dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

- *Return on equity* tidak mempertimbangkan risiko; Setiap investasi dalam saham pasti memiliki risiko, semakin besar investasi yang ditanamkan maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi oleh para investor. Hal ini tidak tergambarkan dalam perhitungan rasio ROE. *Leverage* keuangan dapat meningkatkan perkiraan ROE, tetapi dengan pengorbanan risiko yang lebih tinggi sehingga

meningkatkan ROE melalui penggunaan *leverage* yang lebih besarmungkin tidak terlalu baik. Terdapat dua alasan di balik dampak *leverage*: (1) Karena bunga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor perusahaan. (2) Jika laba operasi sebagai persentase terhadap aset melebihi tingkat bunga atas utang seperti yang umumnya diharapkan, maka perusahaan dapat menggunakan utang untuk membeli aset, membayar bunga atas utang dan mendapatkan sisanya bagi pemegang saham sehingga mendorong tingkat pengembalian atas ekuitas.

- *Return on equity* tidak mempertimbangkan jumlah modal yang diinvestasikan; Tingkat ROE suatu perusahaan belum tentu memberikan nilai tambah yang besar pula terhadap investor, karena nilai pengembalian investasi tergantung pada besar modal yang diinvestasikan oleh para investor.
- Faktor-faktor Mempengaruhi ROE

ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk

meningkatkan ROE maka terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Keown et.al (2001:105) untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proposional.
- Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
- Meningkatkan penggunaan hutang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan ROE, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan. Sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi

pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

### **c. Inflasi**

Pengertian inflasi dapat ditemukan dari berbagai literatur. Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus. Adapun Roger G, Ibbotson dan Gary P. Brinson mengatakan *inflation is a sustained increase in the general price level over time*. Lebih jauh Yuswar Zainul Basri dan Mulyadi Subri mengatakan inflasi adalah suatu keadaan dimana nilai uang menurun secara terbuka, akibat harga-harga barang umumnya naik.

Pengaruh inflasi sangat besar bagi masyarakat, ini sejalan yang dikemukakan oleh Umer Chapra dimana inflasi mengandung implikasi bahwa uang tidak dapat berfungsi sebagai satuan hitungan yang adil dan benar. Untuk dimengerti bahwa inflasi dan deflasi adalah keadaan yang menggambarkan perubahan tingkat harga dalam sebuah perekonomian. Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan suatu keadaan dimana menurunnya nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara sistematis.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa inflasi merupakan keadaan yang membahayakan bagi perekonomian suatu negara dan mampu menimbulkan pengaruh besar serta sangat sulit untuk diatasi dengan cepat. Salah satu contoh yang mungkin terjadi

adalah keadaan yang bisa menumbangkan pemerintahan yang berkuasa, contoh ini dapat kita lihat pada apa yang terjadi pada era pemerintahan Soekarno dimana kita pernah mengalami keadaan hiperinflasi atau juga apa yang terjadi di beberapa negara di kawasan Amerika Latin. Secara sistematis inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}}$$

Sumber : <http://caraharian.com/cara-menghitung-inflasi.html#>

➤ Jenis-jenis Inflasi :

Menurut Boediono, inflasi dapat dibedakan berdasarkan parah atau tidaknya inflasi, yaitu sebagai berikut

- 30% per tahun. Biasanya ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar berlangsung relatif singkat.
- Inflasi berat, inflasi yang tingkatannya berada di antara 30%-100% per tahun.
- Hiperinflasi (*Hyperinflation*), inflasi yang tingkat keparahannya berada di atas 100% per tahun. Biasanya ditandai dengan kenaikan harga yang setiap saat berubah

dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama yang disebabkan nilai uang terus merosot.

#### **d. Suku Bunga**

Menurut Sukirno (1994:377), pembayaran atas modal yang dipinjam dari pihak lain dinamakan bunga. Bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal dinamakan tingkat suku bunga. Berarti tingkat bunga adalah persentase pembayaran modal yang dipinjam dari lain pihak.

Menurut Boediono (1985:75), Tingkat bunga yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai harga ini bisa juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti.

Jadi tingkat suku bunga merupakan persentase dari modal yang dipinjam dari pihak luar atau tingkat keuntungan yang didapatkan oleh penabung di Bank atau tingkat biaya yang dikeluarkan oleh investor yang menanamkan dananya pada saham.

Dalam realitas sehari-hari terdapat empat macam suku bunga(Khalwaty, 2000:162) yakni :

- Suku bunga dasar, yaitu tingkat suku bunga yang ditentukan oleh Bank Sentral atas kredit yang diberikan kepada perbankan dan tingkat suku bunga yang ditetapkan bank

sentral untuk mendiskonto surat-surat berharga yang ditarik atau diambil alih oleh Bank Sentral.

- Suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang sesungguhnya dibebankan kepada debitur dalam jangka waktu satu tahun apabila suku bunga nominal akan sama dengan nilai suku bunga efektif.
- Suku bunga nominal, yaitu tingkat suku bunga yang ditentukan berdasarkan jangka waktu satu tahun.
- Suku bunga padanan, yaitu suku bunga yang besarnya dihitung setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, atau setiap tahun untuk sejumlah pinjaman atau investasi selama jangka waktu tertentu yang apabila dihitung secara anuitas akan memberikan penghasilan bunga dengan jumlah yang sama.

#### ➤ Fungsi Tingkat Suku Bunga

Suku bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian, yaitu :

- Membantu mengalirkan tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.
- Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
- Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.

- Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

➤ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Seperti dijelaskan diatas bahwa untuk menentukan besar kecilnya tingkat suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh keduanya. Artinya baik bunga maupun pinjaman saling mempengaruhi disamping pengaruh faktor-faktor lainnya. Menurut Kasmir (2002:122) faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah:

- Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit maka bunga simpanan akan turun.

- Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16% maka, jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan diatas bunga pesaing, misalnya 16%. Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing.

- Kebijakan Pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

- Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

- Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunga relatif lebih rendah.

- Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganyapun berbeda dengan nasabah biasa.

- Jenis-jenis Suku Bunga

Menurut Mahardjo Kuncoro dan Suhardjono (2002:209) jenis-jenis suku bunga:

- Suku bunga deposito, terdiri dari suku bunga (*counter*) yaitu suku bunga yang tercantum pada papan pengumuman masing-masing bank atau dimedia cetak dan suku negosiasi, suku negosiasi diberikan kepada nasabah-nasabah besar dengan maksud agar dengan kelebihan suku bunga tersebut mau menyimpan di bank yang bersangkutan.
- Suku bunga tabungan, suku bunga yang di peruntukkan nasabah tabungan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uang di bank.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka menyusun skripsi ini. Secara ringkas penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Metodologi	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Henny Setyaningrum (2017)  Analisis Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014)	Jenis Penelitian :  Kuantitatif  Variabel :  $X_1=ROA$  $X_2=ROE$  $X_3=DER$  $Y=Return$ Saham	Regresi Linier Berganda	Variabel ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham sektor pertanian	Variabel :  Inflasi  Suku Bunga

No	Nama dan Judul Penelitian	Metodologi	Teknik Analisa Data	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
2	<p>Juwita Rini Dwi Anjani (2016)</p> <p>Pengaruh informasi arus kas, laba kotor, ukuran perusahaan, <i>return on asset</i> dan <i>debt equity ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014)</p>	<p>Jenis Penelitian :Kuantitatif</p> <p>Variabel :</p> <p>Arus Kas</p> <p>Laba Kotor</p> <p>Ukuran Perusahaan</p> <p><i>Return On Asset</i></p> <p><i>Return On Equity</i></p> <p><i>Return Saham</i></p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel Arus kas operasi, arus kas investasi, <i>return on asset</i> dan <i>debt equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>.</p>	<p>Variabel :</p> <p>Inflasi</p> <p>Suku Bunga</p>
3	<p>Tri Hendra Purnomo dan Nurul Widyawati (2013)</p> <p>Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Properti</p>	<p>Jenis Penelitian :</p> <p>Kuantitatif</p> <p>Variabel :</p> <p>Nilai Tukar</p> <p>Suku Bunga</p> <p>Inflasi</p> <p><i>Return Saham</i></p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel Suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap <i>return saham</i></p>	<p>Variabel :</p> <p>ROA</p> <p>ROE</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Metodologi	Teknik Analisa Data	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
4	<p>Nini Safitri Aziz (2012)</p> <p>Pengaruh <i>Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham Sektor Perbanka di BEI Periode 2003-2010</i></p>	<p>Jenis Penelitian :</p> <p>Kuantitatif</p> <p>Variabel :</p> <p>ROA</p> <p>DER</p> <p>Suku Bunga</p> <p>Inflasi</p> <p><i>Return Saham</i></p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel ROA berpengaruh positif, terhadap <i>return saham</i></p>	<p>Variabel : ROE</p>
5	<p>Munawir Adeputra dan Indra Wijaya (2016)</p> <p><i>Net Profit Margin, Return On Asset, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Food and Beverage Periode 2008-2012</i></p>	<p>Jenis Penelitian :</p> <p>Kuantitatif</p> <p>Variabel :</p> <p>NPM</p> <p>ROA</p> <p>Suku Bunga</p> <p>Inflasi</p> <p><i>Return Saham</i></p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel nilai tukar dan suku bunga berpengaruh terhadap <i>return saham</i></p>	<p>Variabel : ROE</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Metodologi	Teknik Analisa Data	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
6	<p>Yulianti dan Suratno (2015)</p> <p>Pengaruh <i>Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Asset Growth, Inflasi Terhadap Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate</i></p>	<p>Jenis Penelitian :</p> <p>Kuantitatif</p> <p>Variabel :</p> <p>ROE</p> <p>DER</p> <p>PER</p> <p><i>Asset Growth</i></p> <p><i>Return Saham</i></p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel ROE, PER dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan DER dan <i>assets growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>	<p>Variabel :</p> <p>ROA</p> <p>Inflasi</p> <p>Suku Bunga</p>
7	<p>Marlina dan Sari (2009)</p> <p>Pengaruh Rasio Profitabilitas dan <i>Leverage Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)</i></p>	<p>Jenis Penelitian :</p> <p>Kuantitatif</p> <p>Variabel :</p> <p>NPM</p> <p>ROA</p> <p>ROE</p> <p>DER</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel <i>net profit margin</i> dan <i>debt to equity ratio</i> secara persial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>	<p>Variabel :</p> <p>Inflasi</p> <p>Suku Bunga</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Metodologi	Teknik Analisa Data	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
8	Zahro (2012)  Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Jenis Penelitian :  Kuantitatif  Variabel :  <i>Earning Per Share</i>  ROA  ROE	Regresi Linier Berganda	Variabel <i>earning per share</i> dan <i>return on equity</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>return saham</i>	Variabel :  Inflasi  Suku Bunga
9	Erlinda Lusiana Fatta (2007)  Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Kurs Rupiah Terhadap <i>Return Saham Perbanka yang Go Public</i> pada Bursa Efek Jakarta	Jenis Penelitian :  Kuantitatif  Variabel :  Tingkat Suku Bunga  Tingkat Inflasi  Kurs Rupiah	Regresi Linier Berganda	Variabel tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>return saham</i> , sedangkan tingkat inflasi dan kurs rupiah berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> .	Variabel :  ROA  ROE
No	Nama dan Judul Penelitian	Metodologi	Teknik Analisa Data	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
10	Ratna Prihantini	Jenis		Variabel inflasi, nilai	ROE

	(2009)  Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Khusus Saham Industri <i>Real Estate And Property</i> yang Terdaftar di BEI Periode 3002-2006)	Penelitian :  Kuantitatif  Variabel : Inflasi Nilai Tukar ROA DER CR	Regresi Linier Berganda	tukar dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan ROA dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Suku Bunga
--	---	---	-------------------------	--	------------

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep dan teori sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka dibangun kerangka pemikiran yang dapat digunakan sebagai paradigma penelitian yang bertujuan melihat sejauh mana analisis pengaruh ROA, ROE, inflasi dan suku bunga terhadap *return* saham pada sektor pertanian di BEI :

### **2.3.1 Pengaruh ROA Terhadap *Return Saham***

Menurut Sawir (2005:18). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

ROA memberikan informasi besarnya keuntungan yang diperoleh dari total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya rasio ini menunjukkan keuntungan bersih yang diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman.

### **2.3.2 Pengaruh ROE Terhadap *Return Saham***

Menurut Sari dan Venusita (2013) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian ini ROE berpengaruh negatif terhadap *return* saham dikarenakan investor tidak begitu memperhatikan ROE dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual saham. Sehingga ROE tidak banyak mempengaruhi *return* saham. Selain itu kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh

terhadap harga saham yang tentu saja juga mempengaruhi *return* saham.

### **2.3.3 Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham**

Menurut Samuelson (1992), inflasi menunjukkan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan arus harga secara umum yang pengukurannya dapat menggunakan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). Selain itu tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa resiko investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investor (Nurdin, 1999).

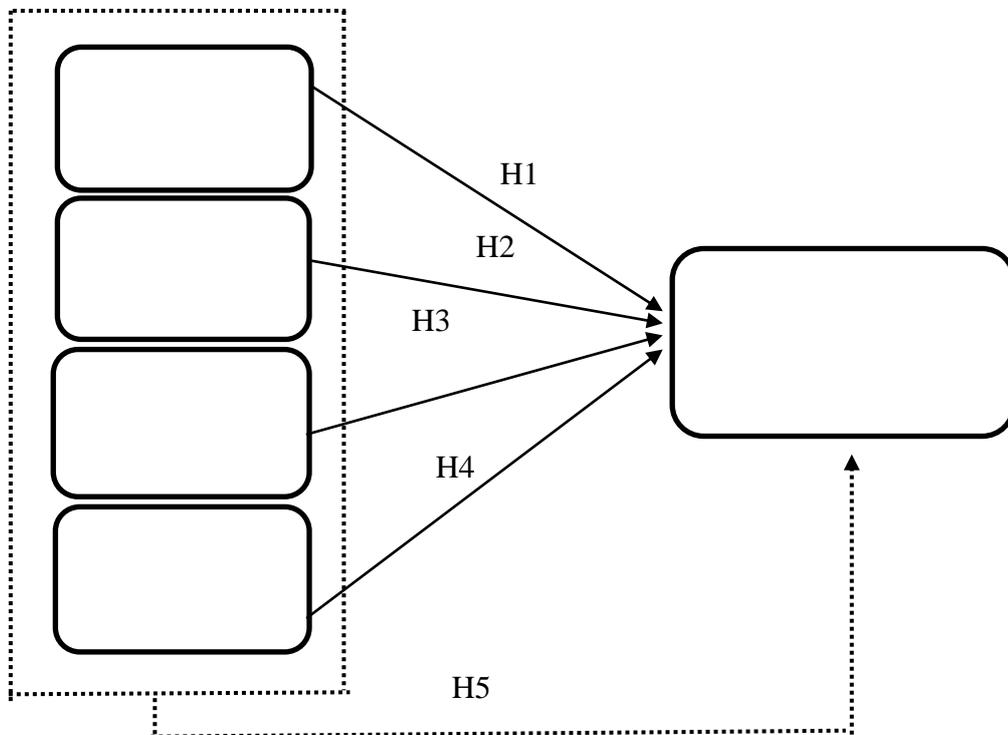
Hal ini menyebabkan investor menganggap investasi pada pasar modal kurang menarik, sehingga para investor akan menjual saham dan beralih ke jenis investasi yang lain yang dapat memberikan *return* yang lebih tinggi.

#### **2.3.4 Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Return* Saham**

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang (Herman, 2003).

Menurut Iswardono (1999), kenaikan suku bunga akan berakibat terhadap menurunnya *return* saham begitu juga sebaliknya. Dalam menghadapi kenaikan suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal. Kenaikan suku bunga akan sangat berpengaruh bagi pelaku pasar modal. Akibat meningkatnya suku bunga, para pemilik modal akan lebih suka menanamkan uangnya di bank dari pada berinvestasi dalam bentuk saham (Dornbusch & Fischer, 1992).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

Garis :  Pengaruh secara parsial

Garis :  Pengaruh secara simultan

Variabel Independen : ROA (X1), ROE (X2), Inflasi (X3), Suku Bunga (X4)

Variabel dependen : *Return Saham*

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010:110). Dari teori diatas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>:ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sektor pertanian

H<sub>2</sub> :ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sektor pertanian

H<sub>3</sub>:Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sektor pertanian

H<sub>4</sub> :Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sektor pertanian.

H<sub>5</sub> :ROA, ROE, inflasi, suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham sektor pertanian di BEI.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016 yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian dilakukan mulai dari Desember 2017 sampai Februari 2018.

**Tabel 3.1**  
**Rencana penelitian**

Kegiatan	Desember 2017				Januari 2017				Februari 2017			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Penelitian Pendahuluan	■	■	■	■								
Penyusunan Proposal			■	■	■	■						
Pengumpulan Data					■	■	■					
Analisis Data						■	■	■	■			
Penyusunan Pelaporan								■	■	■	■	

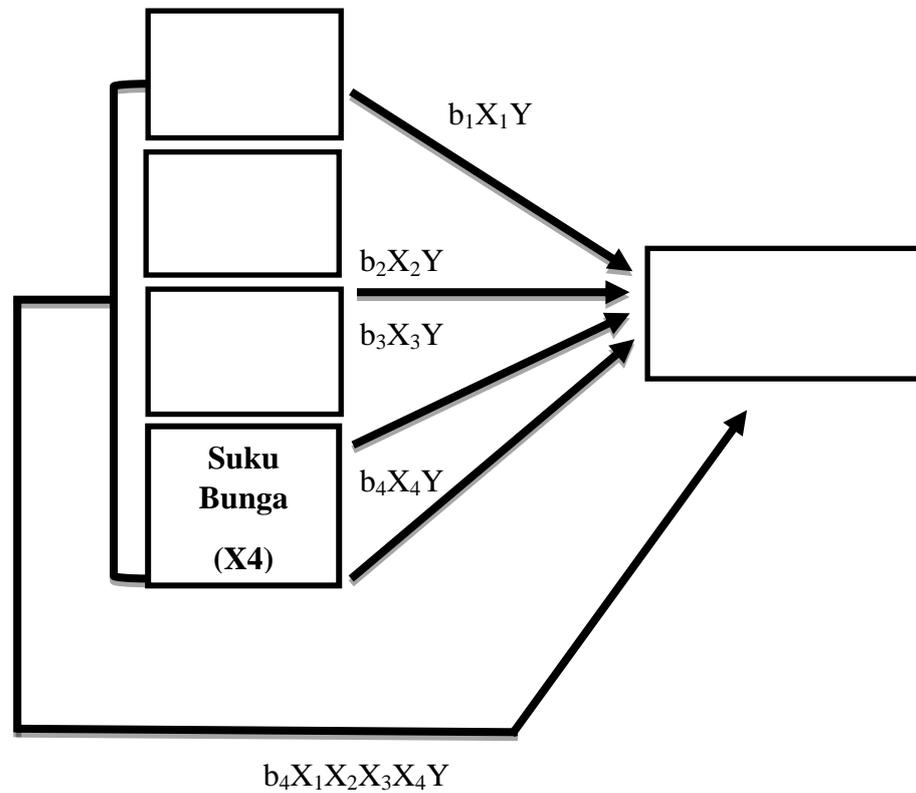
#### 3.2. Disain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian digunakan dalam *explanatory research*. Penelitian ini juga berfungsi untuk

menjelaskan, meramalkan, dan juga mengontrol suatu gejala dengan pendekatan kuantitatif. Lingkup penelitian ini adalah menguji pengaruh ROA, ROE, inflasi, dan suku bunga terhadap *returnsaham* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.

Dalam penelitian ini ada lima (5) variabel penelitian yaitu, empat (4) variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel pertama yaitu ROAdengan simbol X1, variabel independen kedua yaitu ROEdengan simbol X2, dan variabel independen ketiga yaitu suku bunga dengan simbol X3. Satu variabel dependen yaitu *returnsaham* dengan simbol Y. Kerangka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Pengaruh Variabel**



**Keterangan:**

$b_1X_1Y$  : Koefisien regresi pengaruh X1 terhadap Y

$b_2X_2Y$  : Koefisien regresi pengaruh X2 terhadap Y

$b_3X_3Y$  : Koefisien regresi pengaruh X3 terhadap Y

$b_4X_4Y$  : Koefisien regresi pengaruh X4 terhadap Y

$b_4X_1X_2X_3X_4Y$  : Koefisien regresi pengaruh X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y

### 3.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Operasional ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Return saham (Y)	<i>Return from investment security is cash flow and capital gain (loss)</i> .(Corrado dan Jordan, 2000;5)	Return saham dapat diketahui melalui dividen atau <i>capital (loss)</i> . Penelitian ini menggunakan formasi <i>capital gain (loss)</i> dalam menghitung <i>return</i> saham.	Return saham diukur sebagai berikut (Ross et al.,2003:238). $R_t = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{T-1}}$	Rasio
ROA (X1)	Pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.(Brigham dan Houston 2001)	Kasmir (2008) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil ( <i>return</i> ) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir 2008)	Menurut Lukman Syamsuddin (2009) dirumuskan sebagai berikut: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
ROE (X2)	ROE umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan <i>equitas</i> pemegang saham biasa. (Tandelilin 2010)	ROE merupakan rasio bersih terhadap <i>equitas</i> biasa mengatur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. (Brigham dan Houston 2010),	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Inflasi (X3)	Inflasi mengandung implikasi bahwa uang tidak dapat berfungsi sebagai satuan hitungan yang adil dan benar. (Umer Chapra)	Inflasi adalah suatu keadaan dimana nilai uang menurun secara terbuka, akibat harga-harga barang umumnya naik. (Yuswar Zainul Basri dan Mulyadi Subri)	$\text{Inflasi} = \frac{\text{HK}_n - \text{HK}_{n-1}}{\text{HK}_{n-1}} \times 100\%$ <p>Data diambil dari <a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a>.</p>	Rasio
Suku Bunga (X4)	pembayaran atas modal yang dipinjam dari pihak lain dinamakan bunga. (Sukirno 1994:377),	Tingkat bunga yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. (Boediono 1985:75)	Data suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Diambil dari <a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a>	Rasio

### 3.4. Populasi, Sample dan Metode Sampeling

Hadari Nawawi (1983) mendefinisikan populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, peristiwa, gejala-gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam daftar sektor pertanian di BEI. Berdasarkan situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), jumlah perusahaan yang masuk dalam sektor pertanian adalah 18 perusahaan. Selama periode penelitian dari jumlah tersebut, yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 10 perusahaan.

**Tabel 3.3**

**Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Pertanian di BEI	18
2	Tidak memenuhi kriteria	8
3	Jumlah data sampel tahun 2012-2016 (10 Perusahaan x 5 tahun)	50
Data Penelitian		50

Sugiyono (2006: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive*

*sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan yang menghendaki penelitian sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2003). Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang konsisten listing di BEI selama periode 2012-2016.
3. Data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2012-2016)
4. Perusahaan memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Margono (1997 : 187) Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### 3.6. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2013:54) menjelaskan analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan t-statistika untuk menguji pengaruh variabel secara parsial dan uji F-statistik untuk menguji secara simultan terhadap *return* saham dengan *level of significance* 5%. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Gozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Return* saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  = Koefisien Regresi

$X_1$	= ROA
$X_2$	= ROE
$X_3$	= Inflasi
$X_4$	= Suku Bunga
$\varepsilon$	= Variabel residual ( <i>error term</i> )

### 3.6.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dari statistik deskriptif antara lain ukuran pemusatan data rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*. Standar deviasi, varian, maksimum dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi variabel.

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2010 : 79) pengujian normalitas data dengan chi-square dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul dengan kurva normal, baku atau standard. Uji normalitas ini menggunakan p-plot, diagonal dari grafik Histogram dari residualnya.

1. Data dikatakan distribusi normal, jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya.

2. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2001) uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini, yakni dilihat dari *tolerance inflation factor* (VIF), dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gasparz, Vincent (1991) mengatakan bahwa heteroskedastisitas dapat mengakibatkan pendugaan parameternya tidak efisien sehingga tidak mempunyai ragam minimum. Karena pendugaan parameter dianggap efisien karena memiliki ragam yang minimum, sehingga ragam galat bersifat konstan atau disebut juga bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Salah satu usaha untuk mengatasi heteroskedastisitas ini

dapat dilakukan dengan mentransformasikan variabel–variabelnya, baik variabel bebas, variabel tidak bebas maupun keduanya agar asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Dalam model ini digunakan metode uji Glejser untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan, yaitu :

1. Jika uji-t masing-masing variabel independen tidak signifikan pada 0,05 atau nilai Sig > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika uji-t masing-masing variabel independen signifikan pada 0,05 atau nilai Sig < 0,05, maka terjadi heteroskedistisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresinyang datanya adalah time series, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu.

### 3.6.4. Metode Pengujian Hipotesis

Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi antara pengaruh ROA, ROE, inflasi dan suku bunga terhadap *return* saham sektor pertanian di BEI.

#### 1. Uji t

uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya p-value.

Dalam penelitian ini uji t dimaksudkan untuk mengetahui variabel independen (ROA, ROE, inflasi dan suku bunga) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*return* saham perusahaan sektor pertanian).

Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya p-value. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Apabila  $p\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Jika  $p\text{-value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

#### 2. Uji F

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test. Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel dependen (terikat). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Apabila  $p\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Jika  $p\text{-value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted  $R^2$  karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai adjusted  $R^2$  dianggap lebih baik dari nilai  $R^2$ , karena nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeputra, Munawirdan Indra Wijaya. 2016. “*Net Profit Margin, Return On Asset, SukuBungadanInflasiTerhadap Return Saham Food and Beverage Periode 2008-2012*”. Jakarta: FakultasEkonomiInstitutTeknologidanBisnisKalbis.
- Agnes, Sawir. 2005. *AnalisisKinerjaKeuangandanPerencanaanKeuangan Perusahaan*. Jakarta: Agung Media.
- Anjani, JuwitaRini D. 2016. “*PengaruhInformasiArusKas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA), Debt On Eqity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (StudiEmpiris pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Anoraga, Pandji. 2001. *PengantarPasar Modal Indonesia*. Jakarta:Mediasoft Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arthur J. Keown, et al., 2001. *Basic Financial Management Dasar - Dasar ManajemenKeuangan*. BukuKedua. SalembaEmpat: Jakarta.
- Aziz, NiniSyafira. 2012. “*Pengaruh Return On Asset, Debt On Equity Ratio, Tingkat SukuBunga, dan Tingkat InflasiTerhadap Return Saham SektorPerbanka di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2010*”. Makassar: UniversitasHasanuddin.
- Bank Indonesia [On-Line] Available<http://www.bi.go.id>
- Boediono. 1985. *Demand For Money In Indonesia 1975 – 1984*. Bulletin of Indonesian Economic Studies, Vol. XXI
- Brigham dan Houston, 2001, *ManajemenKeuangan*, EdisiKedelapan, Jakarta: Erlangga.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasarManajemenKeuangan*. Edisi 1. Jakarta: SalembaEmpat.

- Bursa Efek Indonesia [On-Line] Available <http://www.idx.co.id>
- Corrado, C. J., dan B. D. Jordan. 2000. *Fundamentals of investment Analysis*, 4<sup>th</sup> Ed. Singapore: Mc Grow-Hill.
- Darmadjidan Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. edisi 3. Jakarta :SalembaEmpat
- Dornbusch, Rudiger dan Stanley Fischer. 1992. *Makroekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Eduardus, Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.  
Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol 14, No. 2, Hal 34-42.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fatta, Erlinda Lusiana. 2007. “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Kurs Rupiah Terhadap Return Saham Perbankan yang Go Public pada Bursa Efek Jakarta*”. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Gaspersz, Vincent. 1991. *Teknik Analisis Dalam Penelitian Percobaan*. Bandung: Tarsito.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudojo, Herman. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang
- Iwardono. 1999. *Suku Bunga Diturunkan Investasi Akan Meningkatkan*. Jurnal
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2002. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mahardjodan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.

- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Marlinadan Sari. 2009. “*Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI) Periode 2003-2006*.”. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah.
- Marzuki, Usman. 1989. *Pasar Modal Sebagai Piranti Untuk Mengalokasikan Sumber Daya Ekonomi Secara Optimal Management dan Usahawan Indonesia*. No. 10 Thn XVIII.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nawawi, H. Hadari. 1983. *Metode Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurdin. 1999. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Pemerintah, Struktur Modal, Struktur Aktiva, Liquiditas terhadap Risiko Investasi Saham Properti di Bursa Efek Jakarta*: Universitas Diponegoro.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salembamedika
- Prihantini, Ratna. 2009. “*Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham (Studi Khusus Saham Industri Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2006)*”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purnomo, Tri Hendra dan Nurul Widayawati. 2013. “*Jurnal Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti Periode 2009-2012*”. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Rahim, azhar, dkk. 1987. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Prakarsa.
- Ross et. Al., 2003, *Corporate Finance*, 5<sup>th</sup>, Mc Graw-Hill.
- Sadono, Sukirno. 2010. Makroekonomi. *Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.

- Samuelson, Paul A dan William D.Nordhaus. 1992. *Economics*. Edisike 14. New York: McGraw-Hill.
- Sari, danL.Venusita. 2013. *PengaruhKinerjaKeuanganTerhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate*.JurnalIlmuManajemen, 1(3):28.
- Setyaningrum, Henny. 2017. “*AnalisisPengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (StudiEmpiris pada Perusahaan SektorPertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014)*”. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional.
- Sugiyono.2006.*MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatifdan R & D*.Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *MetodePenelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *ManajemenKeuangan Perusahaan: KonsepAplikasidalamPerencanaan, Pengawasan, danPengambilan Keputusan*. EdisiBaru. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Tajul, Khalwaty. 2000. *Inflasi dan Solusinya*, cetakan pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- YuliantidanSuratno. 2015. “*Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Asset Growth, Inflasidan Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate*”. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Zahro, 2012. “*PengaruhRasioProfitabilitasTerhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*”. JurnalSainsdanTeknologi.

## Lampiran 1

## Data Saham Sektor Pertanian di BEI

No	Kode	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	Bisi Internasional
3	BWPT	BW Pantation (Eagle High Plantations) Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	CPRO	Central Protein Prima Tbk
6	DSFI	Dharma Samudra Fishing Industries Tbk
7	GZCO	Gozco Plantations Tbk
8	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk

## Lampiran 2

Data *return* saham sektor pertanian Tahun 2012-2016

No	Kode	Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Return Saham	
					Rupiah	Persen
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2012	19700	-2000	-9.2
			2013	25100	5400	27%
			2014	24250	-850	-3%
			2015	15,850	-8400	-35%
			2016	16775	925	6%
2	BISI	BISI International Tbk.	2012	790	-120	-13.2%
			2013	560	-230	-29%
			2014	790	230	41%
			2015	1350	560	71%
			2016	1900	550	41%
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk. (BW Plantation Tbk.)	2012	1380	260	23.2%
			2013	1330	-50	-4%
			2014	400	-930	-70%
			2015	138	-262	-66%
			2016	274	136	99%
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2012	990	-10	-1.0%
			2013	1520	530	54%

			2014	1260	-260	-17%
			2015	180	540	43%
			2016	1230	-570	-32%
5	CPRO	Central Proteinaprima Tbk	2012	53	0	0.0%
			2013	50	-3	-6%
			2014	103	53	106%
			2015	50	-53	-51%
			2016	50	0	0%
6	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	2012	55	5	10.0%
			2013	51	-4	-7%
			2014	200	149	292%
			2015	106	-94	-47%
			2016	158	52	49%
7	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	2012	200	-65	-24.5%
			2013	110	-90	-45%
			2014	135	25	23%
			2015	95	-40	-30%
			2016	75	-20	-21%
8	IIKP	IntiAgri Resources Tbk	2012	1440	370	34.6%
			2013	2200	760	53%
			2014	3340	1140	52%

			2015	3675	335	10%
			2016	2510	-1165	-32%
9	JAWA	Jaya Agra WattieTbk.	2012	380	0	0.0%
			2013	380	0	0%
			2014	378	-2	-1%
			2015	220	-158	-42%
			2016	127	-93	-42%
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	2012	2300	50	2.2%
			2013	1930	-370	-16%
			2014	1890	-40	-2%
			2015	1320	-570	-30%
			2016	1740	420	32%

## Lampiran 3

## Data ROA Tahun 2012-016

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Return On Asset (%)</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	2012	2520266	12419820	20.29
			2013	1903250	14963190	12.72
			2014	2622072	18559354	14.13
			2015	695684	21512371	3.23
			2016	2114299	24226122	8.73
2	BISI	Bisi Internasional	2012	129350	1587603	0.08
			2013	127041	1712683	0.07
			2014	165279	1871043	0.09
			2015	263967	2141600	0.12
			2016	336220	2416177	0.14
3	BWPT	BW Pantation (Eagle High Plantations) Tbk	2012	262184	4913	5.3
			2013	-28209	1250013	-0.4
			2014	194638	1615006	1.19
			2015	-181400	2796883	-1.03
			2016	-391367	16254353	-2.41

4	BTEK	BumiTeknokulturaUnggulTbk	2012	-705626038	7354327207	-9.6
			2013	-660103477	7003908115	-9.4
			2014	-465904664	6500528918	-7.2
			2015	2185480487	3394276258	-64.4
			2016	120255710	3102193700	3.9
5	CPRO	Central Protein Prima Tbk	2012	-435981	7128870	-6.12
			2013	1198037	7179387	16.69
			2014	-389907	7086117	-5.5
			2015	-1202431	9086586	-13.23
			2016	-1997038	7323273	-27.27
6	DSFI	Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	2012	9067	223555	4.06
			2013	11730	255085	4.6
			2014	11892	270783	4.39
			2015	13541	302253	4.48
			2016	5751	328715	1.75
7	GZCO	Gozco Plantations Tbk	2012	97033	3187521	3.04
			2013	-92050	3201105	2.88
			2014	51007	3232644	1.63
			2015	-31816	4964076	-0.62
			2016	-1547604	3547023	-43.3
8	IHKP	IntiAgri Resources Tbk	2012	15276	387240	-4

			2013	18427	365956	-5
			2014	11856	350911	-3
			2015	-16150	332003	-5
			2016	-27569	364933	-8
9	JAWA	Jaya Agra WattieTbk	2012	-16.96	15.35	0.44
			2013	-54.96	18.67	0.52
			2014	52088	15.17	0.57
			2015	-11716	9.99	0.62
			2016	-225133	-2.29	0.68
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2012	1115539	7551796	15.6
			2013	768625	9038792	9.9
			2014	929405	8713074	11.1
			2015	623309	8848792	7.1
			2016	592769	9459088	6.5

## Lampiran 4

## Data ROE Tahuun 2012-2016

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>LabaBersih</b>	<b>Total Equitas</b>	<b>Return On Equity(%)</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	2012	2520266	9365411	26.91
			2013	1903250	10267859	18.53
			2014	2622072	11833778	22.16
			2015	695684	11698787	5.95
			2016	2144299	17593482	12.02
2	BISI	BisiInternasionalTbk	2012	129350	1378704	0.09
			2013	127041	1475745	0.09
			2014	165279	1605024	0.1
			2015	263967	1815296	0.15
			2016	336220	2063525	0.16
3	BWPT	BW Pantation (Eagle High Plantations) Tbk	2012	262184	1666181	15.7
			2013	-28209	2232480	-1.26
			2014	194638	6946691	2.8
			2015	-181400	6652915	-2.73
			2016	-391367	6259436	-6.25
4	BTEK	BumiTeknokulturaUnggulTbk	2012	-705626038	392149703	-179.9

			2013	-660103477	-302959535	-217.9
			2014	-465904664	-733041358	-63.6
			2015	-2185480487	-2904911731	75.2
			2016	120255710	-2784774807	-4.3
5	CPRO	Central Protein Prima Tbk	2012	-435981	109585	-397.85
			2013	1198037	1307622	91.62
			2014	-389907	917715	42.49
			2015	-1202431	1982383	-60.66
			2016	-1997038	180885	-1104.04
6	DSFI	Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	2012	9067	48550	10.72
			2013	11730	104133	11.26
			2014	11892	119571	9.95
			2015	13541	143105	9.46
			2016	5751	148902	3.86
7	GZCO	Gozco Plantations Tbk	2012	97033	1600149	6.06
			2013	-92050	1503296	-6.12
			2014	51007	1554303	3.39
			2015	-31816	2570016	-1.15
			2016	-1547604	1114507	-137.82
8	IHKP	IntiAgri Resources Tbk	2012	15276	365623	-4
			2013	18427	347196	-5

			2014	11856	335340	-4
			2015	-16150	319144	-5
			2016	-27569	280234	-10
9	JAWA	Jaya Agra WattieTbk	2012	-16.96	10.47	0.79
			2013	-54.96	1.68	1.09
			2014	52088	3.15	1.34
			2015	-11716	-1.61	1.61
			2016	-225133	-18.85	2.13
10	LAIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2012	1115539	6279713	18.4
			2013	768625	6392889	12.1
			2014	929405	7002732	13.9
			2015	623309	7337978	8.7
			2016	592769	7645984	7.9

## Lampiran 5

## Data Inflasi di BEI Tahun 2012-2016

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>INFLASI</b>
1	2012	4.3
2	2013	8.36
3	2014	8.36
4	2015	3.35
5	2016	3.02

## Lampiran 6

## Data SukuBunga di BEI Tahun 2012-2016

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>SUKU BUNGA</b>
1	2012	5.77
2	2013	6.48
3	2014	7.54
4	2015	7.52
5	2016	6

Lampiran Hasil Perhitungan SPSS

Lampiran 7

Statistik Deskriptif

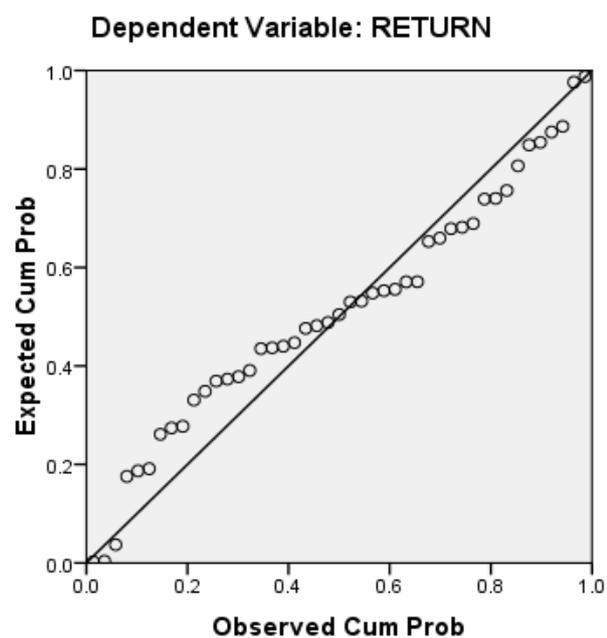
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	50	-8400.00	5400.00	-79.1800	1511.33147
ROA	50	-64.40	20.29	-.9788	13.68877
ROE	50	-1104.04	91.62	-35.4990	171.44039
INFLASI	50	3.02	8.38	5.4820	2.41953
SUKU_BUNGA	50	5.77	7.54	6.6620	.75242
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 8

Normalitas

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**





## Lampiran 9

## Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	255.111	740.329		.345	.732		
	ROA	-29.167	13.412	-.390	-2.175	.036	.684	1.461
	ROE	.730	1.254	.105	.582	.564	.683	1.465
	INFLASI	18.569	35.153	.085	.528	.600	.848	1.179
	SUKU BUNGA	-50.574	116.784	-.073	-.433	.667	.777	1.287

a. Dependent Variable: RETURN

## Lampiran 10

## Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	508.044	521.895		.973	.336
	ROA	8.291	9.455	.163	.877	.386
	ROE	.223	.884	.047	.252	.803
	INFLASI	-15.660	24.781	-.106	-.632	.531
	SUKU BUNGA	-13.824	82.326	-.029	-.168	.867

a. Dependent Variable: RES2

## Lampiran 11

## Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 <sup>a</sup>	.117	.029	518.36283	1.564

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, ROA, INFLASI, ROE

b. Dependent Variable: RETURN

## Lampiran 12

## Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	255.111	740.329		.345	.732
	ROA	-29.167	13.412	-.390	-2.175	.036
	ROE	.730	1.254	.105	.582	.564
	INFLASI	18.569	35.153	.085	.528	.600
	SUKU BUNGA	-50.574	116.784	-.073	-.433	.667

a. Dependent Variable: RETURN

## Lampiran 13

## Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1426880.119	4	356720.030	1.328	.276 <sup>a</sup>
	Residual	1.075E7	40	268700.027		
	Total	1.217E7	44			

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, ROA, INFLASI, ROE

b. Dependent Variable: RETURN

## Lampiran 14

## KoefisienDeterminan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 <sup>a</sup>	.117	.029	518.36283

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, ROA, INFLASI, ROE

b. Dependent Variable: RETURN